

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Presiden RI,2009^(a)).

Kualitas pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor penting untuk tercapainya tingkat kesehatan yang memadai dikalangan masyarakat. Oleh karena itu peranan rumah sakit sebagai sarana kesehatan dalam memenuhi standar kualitasnya perlu ditingkatkan. Salah satu cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yaitu persepan. Peresepan obat yang diterima pasien harus rasional dan sesuai patofisiologis penyakit yang diderita pasien.

Pengunaan obat yang tidak rasional dapat terjadi apabila pasien diresepkan obat dalam jumlah berlebih (polifarmasi), penggunaan antibiotik dan sediaan injeksi yang berlebihan, serta penggunaan obat yang tidak tepat indikasi. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan obat. Menurut WHO terdapat 3 indikator yang dapat mempengaruhi penggunaan obat yaitu persepan, pelayanan pasien dan fasilitas kesehatan. Indikator tersebut dapat dipakai untuk menilai penggunaan obat di unit pelayanan kesehatan dan sudah diuji cobakan di negara-negara berkembang dan terbukti dapat dipakai untuk tujuan pemantauan.

Faktor persepan berpengaruh pada ketepatan pemberian obat yang akan dikonsumsi dan faktor tersebut juga berperan pada tercapainya kerasionalan persepan obat. Indikator persepan terdiri dari rata-rata jumlah *item* obat per lembar resep untuk pasien rawat jalan, persentase persepan obat dengan nama generik untuk pasien rawat jalan, persentase persepan antibiotik untuk pasien rawat jalan, persentase

pereseapan sediaan injeksi untuk pasien rawat jalan, persentase pereseapan obat untuk pasien rawat jalan yang sesuai dengan formularium rumah sakit.

Pada penelitian Destiani, dkk (2016) mendapatkan hasil penelitian di salah satu fasilitas kesehatan yakni hasil perhitungan rata-rata jumlah obat per lembar yaitu 2,13 yang tidak terjadi polifarmasi berdasarkan pengertiannya. Persentase pereseapan obat generik dan obat esensial masih di bawah standar WHO yaitu 57,47% dan 39,49% karena banyaknya perkembangan pengobatan sehingga panduan pengobatan yang ada pada daftar obat esensial telah berkembang dan perkembangan tersebut banyak yang tersedia dalam bentuk obat paten. Penggunaan antibiotik dan obat injeksi juga di bawah nilai standar WHO yaitu 15,52% dan 0,41%, dengan demikian terjadi pembatasan dalam pereseapan antibiotik dan obat injeksi atau diresepkan sesuai kebutuhan.

Pada penelitian Fitriana, dkk (2013) menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *item* obat yang ditulis per lembar resep pada pasien rawat jalan RSUD Sleman periode April 2009 adalah sebesar 2,16 *item*, sesuai batas atas rata-rata standar acuan WHO 1993. Persentase pereseapan obat dengan nama generik pada pasien rawat jalan adalah 63,58%, relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan indikator WHO 1993. Persentase pereseapan antibiotika pada pasien rawat jalan adalah 24,09%, relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan indikator WHO 1993. Persentase pereseapan sediaan injeksi pada pasien rawat jalan adalah 0,19%. Persentase pereseapan obat yang sesuai dengan Formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan adalah 99,81%.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh yang merupakan salah satu pusat kesehatan bagi masyarakat di Banda Aceh dan Aceh Besar dengan menggunakan indikator pereseapan berdasarkan WHO sebagai salah satu parameter dalam melihat penggunaan obat, karena pelayanan kesehatan penggunaan obat dimulai dari pereseapan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian Gambaran Pereseapan Obat pada Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Berdasarkan Indikator Pereseapan WHO periode Juli -Desember 2017.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah jumlah obat per lembaran resep untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?
2. Berapakah presentase peresepan obat dengan nama generik untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?
3. Berapakah presentase peresepan antibiotik untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?
4. Berapakah presentase peresepan sediaan injeksi untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?
5. Berapakah presentase peresepan obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rata-rata jumlah obat per lembaran resep untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui presentasi peresepan obat dengan nama generik untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui presentase peresepan antibiotik untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui peresepan sediaan injeksi untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.
5. Untuk mengetahui peresepan obat untuk pasien umum rawat jalan di Instalasi Farmasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sesuai dengan formularium rumah sakit.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa farmasi ISTN.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk rumah sakit agar meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan pada persepan obat.
3. Untuk menambah wawasan bagi peneliti tentang penggunaan obat di Rumah Sakit berdasarkan indikator persepan.

1.5. Pembatasan Penulisan

Tidak diperkenankan melampirkan formularium rumah sakit pada penulisan skripsi ini.

